



Analisis Pembiasaan Budaya Positif Guna Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Mojokerto

Dinda Masyita Putri Kurnia Dimmaja^{1*}, Amalia Rohmatin Nazili²,
Ragil Sri Wahyuningsih³, Rafika Dini⁴, Sofi Ullanuha Cahyani⁵,
Reisya Diva Maharani Putri⁶, Vita Cahya Puspita⁷, Amy Krisdiana⁸, Sucoko Sucoko⁹

¹⁻⁸Universitas Islam Majapahit, Indonesia

⁹SMK Negeri 1 Mojokerto, Indonesia

Korespondensi Penulis: dmasvita3007@gmail.com*

Abstract. *This research aims to determine the impact of habituating positive culture at SMK Negeri 1 Mojokerto and its influence on strengthening students' character education. Education plays an important role in daily life and has a significant impact on individual growth and development. The goals of education include developing good character and reinforcing positive values among students. Through the implementation of a positive culture, it is expected that students can demonstrate disciplined behavior without coercion, increase their interest in learning, and achieve better academic performance. A qualitative research method was used by distributing questionnaires to 30 students of SMK Negeri 1 Mojokerto. The results indicate that the habituation of a positive culture has a significant effect on strengthening students' character education, creating self-discipline, and fostering good morals within the school environment. Therefore, the importance of consistently implementing a positive culture can enhance students' character education and discipline.*

Keywords: *Positive Culture, Character Education, and SMK Negeri 1 Mojokerto.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak dari pembiasaan budaya positif di SMK Negeri 1 Mojokerto dan pengaruhnya terhadap penguatan pendidikan karakter siswa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan individu. Tujuan pendidikan mencakup pengembangan karakter yang baik dan penguatan nilai-nilai positif di antara siswa. Melalui penerapan budaya positif, diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap disiplin tanpa adanya paksaan, serta meningkatkan minat belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan menyebarkan angket kepada 30 peserta didik SMK Negeri 1 Mojokerto. Hasil menunjukkan bahwa pembiasaan budaya positif berpengaruh signifikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, menciptakan disiplin diri dan akhlak yang baik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pentingnya menerapkan budaya positif secara konsisten dapat meningkatkan pendidikan karakter dan kedisiplinan peserta didik.

Kata Kunci: Budaya Positif, Pendidikan Karakter, dan SMK Negeri 1 Mojokerto.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dengan kehidupan sehari-hari oleh karena itu apa yang dipelajari memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata peserta didik dan akan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan peserta didik. Tujuan dari pendidikan sendiri sebagaimana yang sudah tertera dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Karena bangsa yang cerdas sudah pasti memiliki pendidikan yang berkualitas baik melalui segi pengetahuan dan karakter peserta didik. Maka dari itu perlu adanya pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh peserta didik yang nantinya dapat membangun dan meningkatkan mutu serta kualitas dari individu setiap peserta didik.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia. Ia berperan penting dalam membantu manusia bertahan hidup dan membentuk karakter yang baik sehingga mereka dapat diterima dengan baik di tengah masyarakat. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga, dengan melihat tujuan dari pendidikan nasional dalam pendidikan tidak hanya dituntut untuk berpengetahuan saja melainkan juga memiliki karakter yang baik. Maka dari itu, diperlukannya menguatkan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan individu yang memiliki nilai-nilai dan kebiasaan positif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat berperilaku dan bertindak selaras dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter seringkali disebut juga sebagai pendidikan moral, akhlak, atau pendidikan budi pekerti, yang semuanya berfokus pada pembentukan karakter yang baik (Suryana & Muhtar, 2022). Pendidikan yang efektif harus mengintegrasikan pengembangan kecerdasan kognitif dan karakter. Dengan menggabungkan kedua aspek ini, pendidikan dapat membekali peserta didik dengan sikap dan perilaku yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Guna menguatkan pendidikan karakter peserta didik, diperlukannya dorongan atau kebiasaan yang dapat mengantarkan karakter siswa yang lebih baik, yaitu dengan memberikan *treatment* atau kebiasaan dan budaya positif untuk membangun karakter (Harun, 2013). Budaya positif sendiri juga memiliki peranan penting dalam penguatan pendidikan karakter siswa. yang mana dalam pembiasaan budaya positif yang perlu diterapkan disekolah agar peserta didik terbiasa berbuat baik, berakhlak, dan baik terhadap lingkungan. Guru dan sekolah memegang peran penting dalam menanamkan budaya positif di lingkungan sekolah. Melalui komunikasi yang efektif, guru dapat membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang berkarakter baik dan siap menghadapi masa depan di lingkungan masyarakat.

Disiplin positif yang dilakukan secara terus-menerus nantinya dapat menumbuhkan budaya positif. budaya sekolah merupakan pola nilai-nilai atau prinsip, dan kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong timbulnya sikap dan perilaku warga sekolah (Hasibuan et al., 2023). Budaya positif adalah sebuah sistem nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku yang diterapkan dalam suatu kelompok atau

organisasi. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung, harmonis, dan produktif. Budaya positif menekankan pentingnya saling menghargai, mendukung pertumbuhan individu, dan menciptakan suasana yang aman dan nyaman, baik secara fisik maupun emosional (Johannes et al., 2019). Dalam budaya positif, setiap individu merasa dihargai, diterima, dan didukung untuk mencapai potensi maksimalnya. Budaya positif merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya produktif, tetapi juga mendukung perkembangan dan kesejahteraan setiap individu.

Budaya positif di sekolah merupakan gabungan nilai, norma, dan praktik yang menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, menghargai setiap individu, serta mendorong kerja sama dan sikap saling menghormati (Syarifuddin & Adiansha, 2023). Dalam lingkungan sekolah yang memiliki budaya positif, guru, siswa, dan staf bekerja bersama untuk menciptakan iklim yang aman, inklusif, serta mendukung perkembangan akademis dan sosial-emosional. Budaya positif memiliki dampak yang luas dan positif, baik di sekolah, tempat kerja, maupun dalam komunitas. Salah satu manfaatnya adalah meningkatkan motivasi. Lingkungan yang mendukung dan positif mendorong individu untuk lebih bersemangat dalam bekerja atau belajar. Selain itu, budaya positif juga membantu mengurangi stres dan konflik. Suasana yang inklusif dan positif menciptakan rasa aman dan mengurangi perselisihan antar anggota. Terakhir, budaya positif mendorong kreativitas dengan memberikan ruang bagi ide-ide baru dan inovasi.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi yang signifikan terhadap kepribadian manusia. Maka dari itu dengan peserta didik memiliki waktu yang cukup banyak saat berada di lingkungan sekolah, sekolah perlu menanamkan dan menerapkan kebiasaan positif terhadap peserta didik untuk menguatkan karakter peserta didik. Di sekolah SMK Negeri 1 Mojokerto sendiri memiliki kebiasaan budaya positif yang selalu diterapkan kepada peserta didik setiap harinya guna memperkuat pendidikan karakter dari peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang fokus pada pembentukan moral dan etika siswa. Dengan penerapan yang tepat dan dukungan seluruh elemen masyarakat, karakter pendidikan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia (Fadilah et al., 2021). Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial. Pendidikan ini fokus pada pengembangan aspek afektif (emosional), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (perilaku) siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki sikap, etika, dan moral yang baik (Mulyasa,

2011). Adapun tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk generasi yang berintegritas, berperilaku baik, dan memiliki moral yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurchaili (Fitriani Rafikasari et al., 2021) yang menekankan pentingnya menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini. Di mana, dipercaya bahwa karakter yang kuat menjadi pondasi bagi individu untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan hidup, membangun kerukunan antar sesama, dan menjalani kehidupan dengan baik.

Dalam media massa yang peneliti baca di SMK Negeri 1 Mojokerto menanamkan pendidikan karakter melalui disiplin positif yang mana guna membangun generasi unggul dan berakhlak mulia. Berikut budaya positif yang diterapkan di SMK Negeri 1 Mojokerto yaitu, dengan melakukan kegiatan rutin menyambut siswa di depan lobi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang hangat serta membangun kedekatan antar guru dan peserta didik, kegiatan rutin berdoa bersama dan menyanyikan lagu indonesia raya di depan kelas secara berbaris dengan dampingan guru yang mana kegiatan ini dapat membangun karakter positif peserta didik dan dapat membangun kebersamaan serta menumbuhkan rasa nasionalisme, kegiatan selanjutnya yaitu membiasakan siswa melakukan bersih bersama dengan merapikan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran hal ini dapat menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan (Dini, 2024).

Penelitian ini, yang berfokus pada "Analisis Pembiasaan Budaya Positif Guna Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Mojokerto", didorong oleh urgensi untuk memahami efektivitas program budaya positif dalam membangun karakter siswa. Tantangan dalam membangun karakter siswa, seperti kurangnya disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, dan kurangnya integritas, menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Program budaya positif yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat menjadi solusi, namun penting untuk mengevaluasi efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program budaya positif terhadap karakter siswa dan memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk mengembangkan program yang lebih efektif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiono, berfokus pada interpretasi data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan penyebaran angket/kuesioner (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada sampel peserta didik. Kuesioner ini dirancang untuk mendapatkan data yang

valid dan objektif tentang realita di lapangan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber teori, seperti jurnal, dan menganalisisnya untuk dikaitkan dengan objek penelitian, yaitu analisis pembiasaan budaya positif guna penguatan pendidikan karakter. Berikut ini adalah tabel angket pertanyaan yang digunakan untuk siswa SMK Negeri 1 Mojokerto.

Table 1. lembar angket pembiasaan positif guna penguatan pendidikan karakter peserta didik

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Guru perlu memberikan motivasi belajar siswa				
Guru perlu mendisiplinkan siswa dalam kegiatan pembelajaran				
Guru memarahi siswa ketika tidak mengerjakan tugas				
Guru perlu memberikan penghargaan kepada siswa				
Evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan perilaku siswa dalam proses pembelajaran				
Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat mengenai harapan kelas				
Guru mengambil kesimpulan dari ide yang disampaikan siswa				
Guru mengeksplorasi ide siswa untuk mencapai kelas impian				
Guru perlu membuat keyakinan kelas untuk membangun budaya positif				
Keyakinan kelas berdasarkan kebiasaan siswa di sekolah dan berpihak kepada peserta didik				
Saya memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru				
Saya memahami materi saat pembelajaran berkelompok				
Saya memahami materi saat pembelajaran individu				
Saya menyukai saat guru menggunakan media pembelajaran digital (Quizziz, proyektor, laptop)				
Saya memahami pembelajaran dengan observasi mandiri				
Saya menyukai saat guru menggunakan metode berceramah				
Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
Saya mengerjakan tugas tanpa merasa tertekan				
Saya tidak pernah melewatkan kegiatan literasi				
Saya mengerjakan tugas kelompok saya				
Saya mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan tertib				
Saya merasa memiliki kebebasan dalam belajar				
Saya mendapat cinta dari teman dan guru				
Guru menanyakan siswa ketika berbuat salah (terlambat masuk kelas, terlambat mengerjakan tugas)				
Guru memahami siswa dengan alasan sepihak dan memberikan penilaian secara subjektif				

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur teori dari pandangan Milis & Huberman (Sugiyono, 2016). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yang saling terkait: pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahap ini bekerja secara simultan, dimulai dari pengumpulan data melalui kuesioner dan berakhir dengan penyelesaian laporan penelitian (Helaluddin & Wijaya, 2019).

3. HASIL

Hasil penelitian berdasarkan angket yang sudah dibagikan kepada siswa kelas x-xi menunjukkan bahwasanya budaya positif yang diterapkan di SMKN 1 Mojokerto mempengaruhi pendidikan karakter mereka. Dari 30 siswa dengan 25 pertanyaan yang sudah diajukan, didapatkan 215 dengan kategori Sangat Setuju (SS), 461 dengan kategori Setuju (S), 71 dengan kategori Tidak Setuju (TS), dan 4 dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut tabel data yang didapat berdasarkan angket :

Table 2 Hasil Angket pembiasaan positif guna penguatan pendidikan karakter peserta didik

Pertanyaan No	Jumlah			
	SS	S	TS	STS
1	19	11	0	0
2	11	19	0	0
3	11	17	2	0
4	5	20	4	1
5	7	23	0	0
6	16	10	3	1
7	13	16	1	0
8	12	18	0	0
9	12	18	0	0
10	5	19	6	0
11	7	20	3	0
12	5	22	3	0
13	8	20	2	0
14	12	16	2	0
15	5	15	10	0
16	6	12	12	0
17	6	20	4	0
18	8	21	1	0
19	3	22	5	0
20	6	22	2	0
21	10	20	0	0
22	3	25	2	0
23	7	22	1	0
24	16	14	0	1
25	2	19	8	1

Diskusi

Pembiasaan budaya positif merupakan upaya sekolah untuk menanamkan sikap disiplin dan memperkuat karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Banyak sekolah, termasuk SMK Negeri 1 Mojokerto, telah menerapkan program budaya positif untuk membangun karakter positif pada siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Mojokerto, yang telah menerapkan program pembiasaan budaya positif. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, peneliti memilih 6 peserta didik dari setiap jurusan, dengan total 30 peserta didik. Kelima jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Mojokerto adalah TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor), DKV (Desain Komunikasi Visual), TKJ (Teknik Komputer Jaringan), dan DPIB (Desain Permodelan Interior Bangunan). Seluruh

peserta didik yang dipilih untuk penelitian ini dikategorikan sebagai peserta didik dengan disiplin tinggi.

Dalam kegiatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyebarkan 25 pertanyaan berupa angket kepada 30 siswa yang ada di SMK Negeri 1 Mojokerto. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari pembiasaan budaya positif guna penguatan pendidikan karakter peserta didik. Adapun penerapan budaya positif yang diterapkan di SMKN 1 Mojokerto yang dapat menguatkan pendidikan karakter siswa, di antaranya:

1. Penyambutan Siswa oleh Guru di Depan Lobi untuk Menjalin Kedekatan dengan Siswa

Setiap pagi, para guru yang bertugas secara bergantian menyambut kedatangan siswa di depan lobi. Hal ini, selain untuk mengenal lebih dekat juga untuk menjalin ikatan emosional antara guru dengan siswa. Selain itu, juga untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa yakni menanamkan nilai-nilai positif seperti rasa hormat, kedisiplinan, dan kepedulian. Guru yang menyambut siswa dengan hangat menunjukkan rasa hormat dan penghargaan, mendorong siswa untuk menghargai orang lain, terutama guru. Kedisiplinan juga ditanamkan karena siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu dan bersikap sopan. Selain itu, sapaan hangat dari guru menunjukkan kepedulian dan kasih sayang, mengajarkan siswa untuk peduli terhadap orang lain dan membangun hubungan harmonis di lingkungan sekolah (Rosyda, 2017).

2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza dan berdoa bersama

Sebelum memulai pembelajaran, para siswa di SMKN 1 Mojokerto memiliki budaya positif yaitu baris di depan kelas untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza dan berdoa bersama. Budaya positif menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran di SMKN 1 Mojokerto memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan pendidikan karakter siswa, melalui pembangunan rasa nasionalisme, disiplin, rasa hormat, kesadaran beragama, solidaritas, dan kebersamaan. Selain itu, juga membantu memupuk nilai-nilai luhur dalam diri siswa, mendorong rasa cinta tanah air, kedisiplinan, rasa hormat, kesadaran akan spiritualitas, dan rasa kebersamaan di antara siswa, yang pada akhirnya membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Fildza, 2019).

3. Menerapkan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin)

Sebelum dan sesudah proses pembelajaran di kelas, para siswa SMKN 1 Mojokerto harus melakukan *housekeeping* atau menerapkan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin). Penerapan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) sebelum dan sesudah proses pembelajaran di SMKN 1 Mojokerto memiliki dampak yang positif dalam

meningkatkan pendidikan karakter siswa. Melalui kegiatan *housekeeping* ini, siswa diajarkan untuk berdisiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan serta kerapian lingkungan belajar. Selain itu, penerapan 5R juga membantu menumbuhkan rasa memiliki, kreativitas, kerja sama, dan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah. Dengan demikian, budaya 5R memberikan kontribusi besar dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

4. Membangun Jiwa Kepemimpinan dan Semangat Gotong Royong

SMK Negeri 1 Mojokerto mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara untuk menerapkan budaya positif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibraka, dan organisasi siswa, siswa dapat mengembangkan bakat dan minat, belajar bekerja sama dalam tim, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan, rasa tanggung jawab, dan semangat gotong royong. Hal ini sejalan dengan pendapat Shilviana & Hamami (2020), bahwa ekstrakurikuler berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka, baik dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari maupun dalam menggali dan mengembangkan bakat dan minat mereka. Kegiatan wajib dan pilihan yang disediakan membantu siswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka dan menemukan jalur yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan budaya positif memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat karakter peserta didik. Data yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa budaya positif berperan penting dalam membangun kedisiplinan diri tanpa paksaan, meningkatkan minat belajar, dan menciptakan suasana pembelajaran yang tertib karena siswa telah terbiasa dengan nilai-nilai positif dari dalam diri mereka.

Pembiasaan budaya positif sangat penting, bahkan bagi siswa yang sudah memiliki disiplin yang baik. Budaya positif, bersama dengan kegiatan positif lainnya, memberikan dukungan kuat dalam proses pembelajaran dan menjadi pedoman utama bagi siswa dalam mengembangkan karakter mereka. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh Angmen (2020), bahwa penerapan budaya positif di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan motivasi belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun keterlibatan siswa, dan memperkuat kemitraan antara guru, siswa, dan orang tua. Budaya positif membantu menanamkan nilai-nilai luhur seperti disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, kerja sama, dan kepedulian, yang pada akhirnya membentuk individu yang berkarakter, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada pembiasaan budaya positif yang ada di sekolah bagi peserta didik SMK Negeri 1 Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap peserta didik SMK Negeri 1 Mojokerto, budaya positif memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini menghasilkan bahwa budaya positif yang diterapkan di sekolah SMK Negeri 1 Mojokerto telah berhasil dan meningkatkan serta menguatkan pendidikan karakter peserta didik. Budaya positif sendiri memiliki poin-poin yang dapat mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan peserta didik yang aktif dan prestasi peserta didik serta mampu memiliki akhlak yang baik dan disiplin. Budaya positif perlu dibiasakan karena dapat menguatkan pendidikan karakter peserta didik serta meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

5. PENGAKUAN

Ucapan Terimakasih ini peneliti tujukan kepada Amy Rusdiana., S.Pd., M.Hum. sebagai dosen pembimbing lapangan Terimakasih kepada Sucoko., S.Pd., selaku Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Mojokerto Atas bimbingannya dalam proses pengerjaan artikel ini, dan juga terimakasih untuk rekan-rekan Mahasiswa PPL Universitas Islam Majapahit yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan artikel penelitian ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada editor jurnal yang telah berkenan untuk mempublish artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Angmen, S. (2020, December 11). Pentingnya membangun budaya positif di sekolah. *Kompas.com*.
<https://www.kompasiana.com/sumaenahangmen5691/5fd6f376d541df23e13025a2/pe-ntingnya-membangun-budaya-positif-di-sekolah>
- Dini, R. (2024, January 3). SMKN 1 Mojokerto tanamkan karakter pada siswa lewat disiplin positif: Bangun generasi unggul berakhlak mulia. *Tugu Jatim*.
<https://tugujatim.id/smkn-1-mojokerto-tanamkan-karakter-disiplin-positif/>
- Fadilah, R., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Alisanti, A. D. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Karakter.html?id=fcAZEAAAQB-AJ&redir_esc=y
- Fildza, H. (2019, November 4). Pengaruh pendidikan karakter terhadap siswa. *Kompas.com*.
<https://www.kompasiana.com/hasnafildza/5dbcf0c3d541df410d1d2462/pengaruh-pendidikan-karakter-terhadap-siswa>

- Fitriani, R., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). Keefektifan pembelajaran agama Islam melalui pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3232–3241.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3), 302–308. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Hasibuan, A., Gultom, C. R., Mahulae, S., & Juliana, J. (2023). Sosialisasi penerapan budaya positif melalui kesepakatan kelas di sekolah SMA Negeri 3 Kisaran Kabupaten Asahan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–7. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2201>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis data kualitatif: Sebuah tinjauan teori & praktik* (1st ed.). Gramedia.
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., Mahanangingtyas, E., & Nurhayati. (2019). Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan sikap positif disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(2). <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1110>
- Mulyasa. (2011). *Pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Rosyda, H. (2017, March 21). Pentingnya membangun kedekatan antara guru dengan siswa. *Kompas.com*. <https://www.kompasiana.com/hanifaturusyda/58d9bb2ad77e618407d1352f/pentingnya-a-membangun-kedekatan-antara-guru-dengan-siswa>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Syarifuddin, S., & Adiansha, A. A. (2023). Pendampingan guru melalui pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka pengembangan dan pengimbasan budaya positif pembelajaran. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79–91. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.280>